

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)  
DI DESA SAYANG KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG  
PROVINSI JAWA BARAT**

*Oleh*

**Syifa Rohimah<sup>1</sup>**

**Muh. Ilham<sup>2</sup>, Sampara Lukman<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Program Magister Terapan Studi Pemerintahan Daerah Institut Pemerintahan Dalam Negeri  
syfarohimah926@gmail.com

<sup>2,3)</sup> Institut Pemerintahan Dalam Negeri

---

**ABSTRACT**

*The focus of this study is to determine the percentage of community participation, the factors that influence and determine the strategy that should be done to optimize community participation in the No Slum City Program (Kotaku) in the Desa Sayang Kecamatan Jatinangor, Sumedang Regency. The research uses theory by Cohen and Uphoff regarding the stages of community participation and conducts a SWOT and litmus test analysis to determine the strategy. This study uses a Mixed Methods Sequential Explanatory model. In data collection. The researcher used observations, questionnaires, interviews, and collected documents about community participation in the No Slum City Program (Kotaku) in Sayang Village, Jatinangor District, Sumedang Regency.*

*The results of this study indicate that community participation in the Kota Tanpa (Kotaku) program in Sayang Village, Jatinangor Subdistrict, Sumedang District is classified as high, as evidenced by the percentage of planning stages of 5,02%, 4,8% in the implementation stage, 4,6% in the utilization stage., from the results of the evaluation stage the percentage is 4,3% The influencing factors consist of internal and external factors which are then determined by strategies that should be carried out to optimize community participation based on the SWOT analysis and litmus test in obtaining strategic issues including: Increasing government commitment in implementing the No-Slum City Program (Kotaku) cooperation in overseeing the activities of the Kotaku Program and also providing mutual support and encouragement to each other in each Kotaku Program activity between the village government and the community, Providing information and guidance to the village community regarding the importance of the Kotaku Program, Maximizing socialization to all communities related to the Kotaku Program, Optimizing training related to the Kotaku Program, Conducting a communication and coordination forum between the community, the village government and the person in charge of the Kotaku Program, Increasing awareness and concern for the Sayang Village community in the Kotaku Program.*

**Keywords:** participation, society, Kotaku Program, strategy.

**ABSTRAK**

**F**okus dari penelitian ini adalah mengetahui persentase partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang memengaruhi serta menentukan strategi yang sebaiknya dilakukan untuk

mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam Program Kota tanpa Kumuh (Kotaku) di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Penelitian menggunakan teori oleh Cohen dan Uphoff terkait tahapan partisipasi masyarakat serta melakukan analisis SWOT dan litmus test untuk menentukan strategi. Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi (Mixed Methods) model Sequential Explanatory. Dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan melakukan observasi, kuesioner, wawancara, dan mengumpulkan dokumen tentang partisipasi masyarakat dalam Program Kota tanpa Kumuh (Kotaku) di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.

Partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tergolong tinggi, ini dibuktikan dari persentase tahap perencanaan sebesar 5,02%, partisipasi masyarakat tahap pelaksanaan sebesar 4,8% artinya tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan tergolong sedang. Dari hasil perhitungan tahap pemanfaatan hasil didapatkan persentase sebesar 4,6% artinya tingkat partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil tergolong sedang. Dari hasil pengukuran tahap evaluasi didapatkan persentase sebesar 4,3% artinya tingkat partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil tergolong sedang. Faktor-faktor yang memengaruhi terdiri dari faktor internal dan eksternal yang kemudian ditentukan strategi yang sebaiknya dilakukan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat berdasarkan analisis SWOT dan litmus test didapatkan isu strategis antara lain: Meningkatkan komitmen pemerintah dalam melaksanakan Program Kota tanpa Kumuh (Kotaku), Menjalin hubungan kerja sama dalam mengawasi jalannya kegiatan Program Kotaku dan juga saling memberikan dukungan serta semangat terhadap satu dengan yang lain dalam setiap kegiatan Program Kotaku antara pemerintah desa dengan masyarakat, Memberikan sosialisasi dan bimbingan bagi masyarakat desa mengenai pentingnya Program Kotaku, Memaksimalkan sosialisasi kepada seluruh masyarakat terkait Program Kotaku, Mengoptimalkan pelatihan terkait Program Kotaku, Melaksanakan forum komunikasi dan koordinasi antara Masyarakat, pemerintah desa dan penanggung jawab Program Kotaku, Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa Sayang dalam Program Kotaku.

**Kata kunci:** partisipasi, masyarakat, Program Kotaku, strategi

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28H ayat (1) disebutkan bahwa setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa tinggal di sebuah hunian dengan lingkungan yang layak merupakan hak dasar yang harus dijamin pemenuhannya oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut serta dengan memperhatikan cita-cita bangsa dan berbagai tantangan yang ada, pemerintah menetapkan penanganan

perumahan dan permukiman kumuh sebagai target nasional yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Dalam RPJMN 2015-2019 disebutkan bahwa salah satu sasaran pembangunan kawasan permukiman adalah tercapainya pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 (nol) hektar melalui penanganan kawasan permukiman kumuh seluas 38.431 ha.

Salah satu Desa yang memiliki luas wilayah 232 ha dengan orbitasi terhadap Pusat Pemerintahan Provinsi (Bandung) mencapai 21 km, Pusat Pemerintahan Kabupaten (Sumedang) mencapai 23 km, Pusat Pemerintahan Kecamatan (Jatinangor) mencapai 3 km. Luas wilayahnya tersebut terbagi ke dalam beberapa jenis peruntukan

atau tata guna lahan, utamanya sebagai lahan pertanian dan lahan Permukiman penduduk. secara administratif, Desa Sayang terbagi ke dalam tiga wilayah dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Sementara jumlah wilayah rukun warga dan rukun tetangganya masing-masing sebanyak 13 RW dan 55 RT. Desa Sayang menjadi satu-satunya Desa prioritas pelaksanaan Program Kotaku di Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor, sistem penyediaan air bersih yang berhasil dibangun tidak mampu memberikan pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan air masyarakat dikarenakan pasokan air ke hidran umum terkadang terhenti. Tanpa melibatkan partisipasi masyarakat, pemerintah tidak akan pernah mencapai hasil pembangunan secara optimal, pembangunan tidak akan mungkin berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

### Identifikasi Masalah

1. Pentingnya partisipasi masyarakat keberhasilan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor.
2. Partisipasi masyarakat dalam dalam keberhasilan Program Kotaku tidak hanya dipandang sebagai bagian dari proses tetapi juga merupakan bagian tujuan, di mana partisipasi merupakan salah satu indikator yang memengaruhi hasil pembangunan dari Program Kotaku
3. Partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku dipengaruhi berbagai faktor, selanjutnya faktor-faktor tersebut secara tidak langsung juga dapat memengaruhi keberhasilan Program Kotaku.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan dan pemeliharaan sarana air bersih (SAB) hasil Program Kotaku.

### Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah yang teridentifikasi maka untuk memperjelas fokus penelitian adalah Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) pada 2016-2017 di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

### Rumusan Masalah

1. Berapa besar partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang;
2. Apa saja faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kotaku di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang;
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengoptimalkan peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan SAB pada Program Kotaku di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

### Maksud dan Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui persentase partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam hasil pelaksanaan Program Kotaku.

3. Untuk menentukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan peran partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kotaku di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor.

## KAJIAN PUSTAKA

### Partisipasi Masyarakat

Proses “partisipasi” ditujukan untuk mendevolusi kekuasaan kepada komunitas sehingga inklusivitas dari masyarakat miskin dapat ditingkatkan dalam proses pengambilan keputusan (Nasdian 2014). Masyarakat terlibat secara inklusif artinya terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi adalah proses yang bertahap dari pemberian atau pendistribusian kekuasaan pada komunitas sehingga memperoleh kontrol lebih besar pada hidup mereka sendiri (Nasdian 2014). Cohen & Uphoff (1977) dalam Girsang (2011) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pengambilan keputusan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap evaluasi
4. Tahap menikmati hasil

### Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor; menurut Pangestu (1995) dikutip Swedianti (2011) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu:

1. **Faktor internal**, mencakup karakteristik individu yang dapat memengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga,

jumlah pendapatan, pengalaman berkelompok.

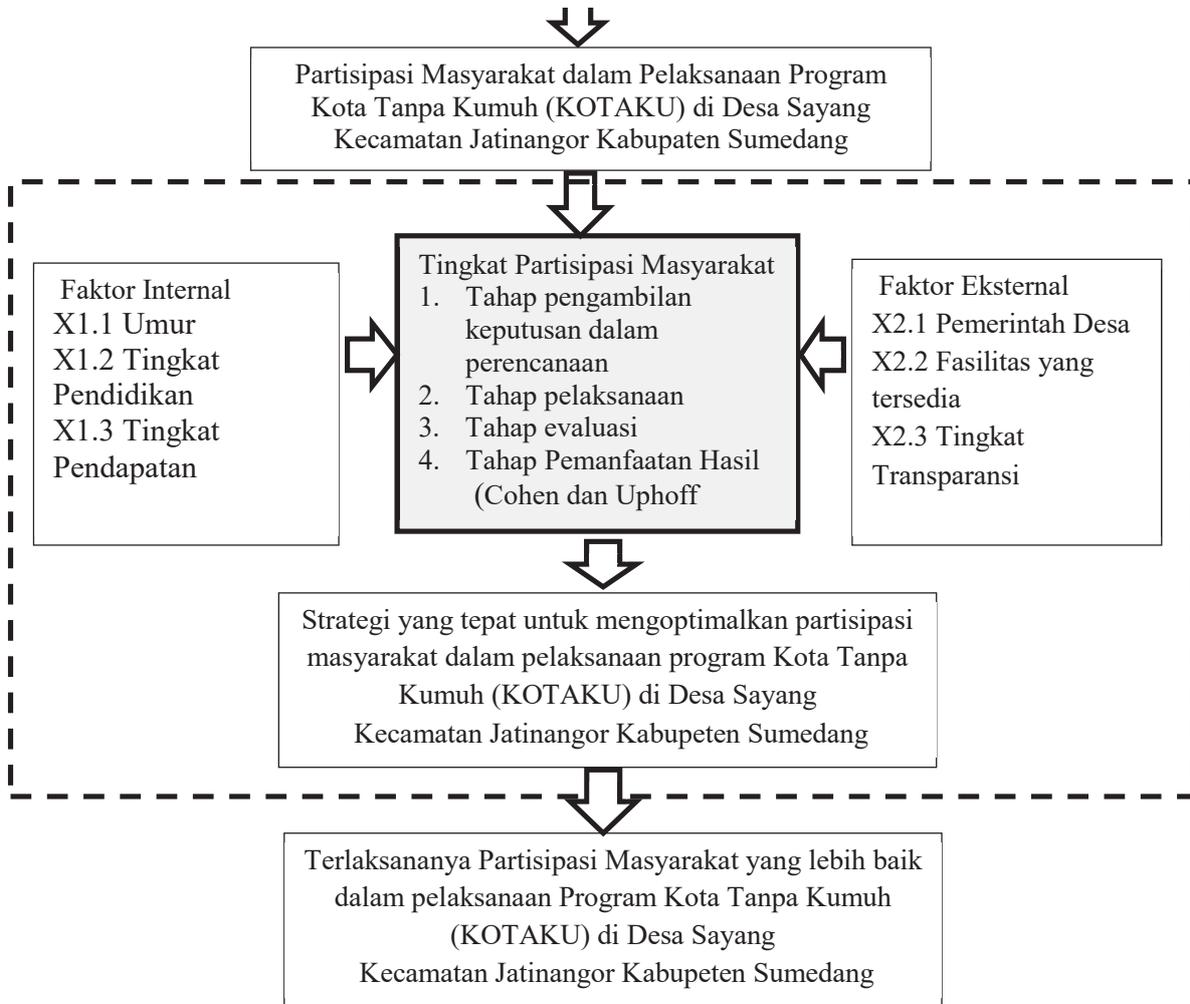
2. **Faktor eksternal**, meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan sasaran yang dapat memengaruhi partisipasi karena sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu proyek, jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka. Selain itu bila didukung dengan pelayanan pengelola kegiatan yang positif dan tepat dibutuhkan oleh sasaran, maka sasaran tersebut tidak akan ragu untuk berpartisipasi dalam proyek.

### Program Kota tanpa Kumuh (Kotaku)

Program Kotaku merupakan program pembangunan dan pengembangan bagi peningkatan kualitas permukiman kumuh secara nasional. Program ini dibentuk sebagai pendamping teknis untuk mencapai sasaran RPJMN Tahun 2015-2019, yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0% atau 0 ha melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh seluas 38.431 ha, serta meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan.

Tujuan program adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan.

1. UUD 1945 Pasal 28C ayat (3)  
Tentang Keterlibatan Masyarakat dalam pembangunan
2. RPJMN 2015-2019  
Tentang penanganan perumahan dan permukiman kumuh sebagai target nasional

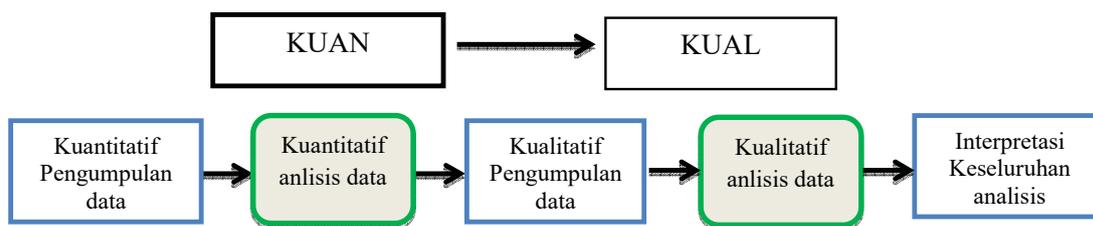


Sumber : Diolah Peneliti, 2019

- ➡ : Hubungan antar variabel  
■ : diuji secara kuantitatif  
- - - : Dimensi dan Variabel penelitian

**Gambar 1**  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN



**Gambar 2**  
Desain Penelitian

### Desain Penelitian dan Data yang Diperlukan

Gambaran desain penelitian *sequential explanatory* menurut Creswell (2010) dalam Despalantri (2014) sebagai mana tampak pada gambar 1 di atas.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka penulis mengklasifikasikan sumber data tersebut ke dalam *person, place, dan paper*.

Sementara itu, berkaitan dengan informan/responden dan cara menentukannya, menurut Moleong (2007: 18), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*), sehingga digunakan populasi dan sampel dalam menentukan informan untuk penelitian kuantitatif, kemudian untuk penentuan informan yang digunakan dalam pengumpulan data kualitatif adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, dan *key Person*.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang ada di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang sebanyak 9.225 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.671 dan perempuan sebanyak 4.624 orang.

Adapun penentuan sampel sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus

dari Dixon & B. Leach (dalam Tika, 2005: 25), dengan rumus:

$$n = \left( \frac{zv}{c} \right)^2$$

Di mana:

n= Jumlah sampel

Z= tingkat kepercayaan (*confidence level*), nilai *confidence level* (Z) level 95% adalah 1,96

v= variabel yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus

$$= \sqrt{p}(100 - p)$$

di mana *p* = persentase karakteristik sampel yang dianggap benar = 50%

C= *confidence limit*/batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini 10%

Penentuan informan yang penulis gunakan dalam pengumpulan data kualitatif adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, dan *key person*. Menurut Burhan Bungin (2009: 77) menyatakan bahwa cara memperoleh informan penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui *snowballing sampling* dan *key person*. Dan informan pada penelitian ini sebanyak sepuluh orang.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi (penelitian langsung),

kuesioner (angket), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan triangulasi. instrumen pengumpulan data meliputi kuesioner/angket, *camera photo*, *voice recorder*, pedoman wawancara, alat tulis, dan sebagainya.

### Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang diteliti. Data hasil penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

### Analisis Tahapan Partisipasi Masyarakat

Dalam penelitian ini setelah data diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya digunakan analisis deskriptif, dengan menggunakan tabel tunggal dan tabel silang, dan kemudian untuk menarik simpulan dalam penelitian ini digunakan analisis dengan menggunakan rumus persentase (Mohammad Au, 1985: 184).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

*Keterangan:*

P= Persentase

f= Frekuensi dan klasifikasi atau kategori variabel

n= Jumlah frekuensi dan seluruh klasifikasi atau kategori variasi

Kisaran nilai skor dan interpretasi untuk tingkat partisipasi dibagi menjadi tiga kelas, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis ini dilakukan dengan memberi skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden (Sugiyono, 2010), kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yaitu dengan cara (Sugiyono, 2012):

1. Menghitung jumlah kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2. Menghitung jangkauan, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

3. Menghitung panjang kelas =

$$= \frac{\text{jangkauan}}{\text{jumlah kelas}}$$

4. Menyusun interval kelas

$$\text{interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{\text{skor tinggi} - \text{skor rendah}}{1 + (3,3 \times \log n)}$$

$$= \frac{22 - 4}{1 + (3,3 \times \log 47)}$$

$$= \frac{18}{1 + (3,3 \times \log 47)}$$

$$= \frac{18}{1 + (3,3 \times 1,6721)}$$

$$= \frac{18}{1 + (5,52)}$$

$$= \frac{18}{6,52} = 2,72 \sim 3$$

Dari perbandingan tersebut ditentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kotaku dengan kriteria:

1%-2% = Rendah

3%-4% = Sedang

5%-6% = Tinggi

Teknik analisis data untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kotaku menggunakan analisis deskriptif.

## Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) internal perusahaan dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT juga merupakan sarana bantu bagi perencana strategi guna memformulasikan dan mengimplementasikan strategi-strategi untuk mencapai tujuan.

## Litmus Test (Tes Litmus)

Menurut Bryson (2008: 184), Mengemukakan pendapatnya mengenai definisi dari tes litmus sebagai berikut.

“Litmus berguna untuk menggambarkan beberapa ukuran tentang bagaimana strateginya saat ini. Tes litmus digunakan oleh Hannepin Country untuk menyaring isu-isu strategis. Isu yang benar-benar strategis adalah isu yang memiliki skor tinggi pada semua dimensi sedangkan isu yang operasional adalah isu dengan skor rendah dalam semua dimensi..”

Isu-isu strategis merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada analisis SWOT.

Setelah isu-isu diaplikasikan dalam tabel, maka akan dibuat skor tingkat strategis isu tersebut dengan kriteria nilai sebagai berikut.

- 0,01 – 1,00 kelompok isu tidak strategis
- 1,01 – 2,00 kelompok isu strategis
- 2,01 – 3,00 kelompok isu sangat strategis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat partisipasi pada tahap perencanaan adalah tingkatan partisipasi masyarakat Desa Sayang dalam mengikuti rapat penyusunan rencana kegiatan-kegiatan Progam Kotaku yang dinilai dari kehadiran responden dalam perencanaan, keaktifan dalam rapat dan kontrol dalam pengambilan

keputusan tersebut. Responden diberikan lima pernyataan dan lima pilihan jawaban “selalu”, “sangat sering”, “sering”, “kadang-kadang”, dan “tidak pernah”.

Persentase partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan kegiatan Progam Kotaku dapat diperoleh dari hasil perhitungan berikut. merujuk data hasil perhitungan yang menunjukkan hasil bahwa persentase yang diperoleh dari tahap perencanaan berada dalam tingkat rendah, yaitu sebesar 5,02% dibulatkan menjadi 5% artinya tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan tinggi.

- Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan

Persentase partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan Progam Kotaku dapat diperoleh dari hasil perhitungan berikut. merujuk data hasil perhitungan yang menunjukkan hasil bahwa persentase yang diperoleh dari tahap perencanaan berada dalam tingkat rendah, yaitu sebesar 4% artinya tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan sedang.

- Partisipasi Masyarakat Tahap Pemanfaatan Hasil

Dari hasil perhitungan tahap pemanfaatan hasil didapatkan persentase sebesar 4,6% artinya tingkat partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil tergolong sedang.

- Partisipasi Masyarakat Tahap Evaluasi

Dari hasil pengukuran tahap evaluasi didapatkan persentase sebesar 4,3% artinya tingkat partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil tergolong sedang.

## Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Progam Kotaku di Desa Sayang

### Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam Progam

Kotaku di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*).

▶ **Kekuatan (*Strength*)**

- a. Terjaminnya hak asasi warga negara untuk terlibat dalam setiap pembangunan oleh konstitusi dan UUD 1945.
- b. Adanya komitmen Pemerintah Desa dalam melaksanakan Program Kotaku.
- c. Pihak pemerintah desa selalu mengajak masyarakat desa dan memberikan kesempatan untuk berpendapat dalam Musyawarah Pembangunan Desa (Musrenbangdes).
- d. Ditetapkan prioritas Program Kotaku yang dibutuhkan demi tujuan dan manfaat bersama bagi masyarakat, yaitu terkait dengan infrastruktur desa.

▶ **Kelemahan (*Weakness*)**

- a. Terdapat penduduk yang tidak tamat SD, SMP dan SMA.
- b. Masyarakat kurang memiliki sikap kebersamaan dalam memecahkan masalah demi tercapainya pembangunan
- c. kurang koordinasi dan masih ditemukan beberapa masyarakat yang enggan menyumbangkan tenaga pada program pembangunan desa yang bersifat fisik.
- d. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat masih rendah.
- e. Terdapat masyarakat yang kurang menunjukkan partisipasinya.

**Faktor Eksternal**

Faktor eksternal partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku di Desa Sayang dapat dilihat pada peluang (*opportunities*) dan berupa ancaman (*threats*).

▶ **Peluang (*Opportunities*)**

- a. Adanya Program Kotaku lanjutan dalam pembangunan beberapa infrastruktur di antaranya pembangunan sarana air bersih (SAB) di beberapa titik dan pembangunan tempat pembuangan sampah (TPS).
- b. Adanya pembinaan dan pelatihan sebelum pelaksanaan Program Kotaku.

▶ **Ancaman (*Threats*)**

- a. Sikap masyarakat yang acuh dan tidak peduli.
- b. Masyarakat terlalu mengandalkan pihak pemerintah desa beserta stafnya dalam penyelesaian Program Kotaku.
- c. Sikap masyarakat yang acuh dan tidak peduli dianggap dapat memengaruhi partisipasi masyarakat yang lain.
- d. Masyarakat yang masih tergolong muda dan produktif kurang memiliki inovasi dan inisiatif dalam program pembangunan yang dilakukan.

**Strategi yang Sebaiknya Digunakan untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kotaku di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang**

- 1. Meningkatkan komitmen pemerintah dalam melaksanakan Program Kotaku.
- 2. Menjalin hubungan kerja sama dalam mengawasi jalannya kegiatan Program Kotaku dan juga saling memberikan dukungan serta semangat terhadap satu dengan yang lain dalam setiap kegiatan Program Kotaku antara pemerintah desa dengan masyarakat.
- 3. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa Sayang dalam Program Kotaku.
- 4. Memberikan sosialisasi dan bimbingan bagi masyarakat desa mengenai pentingnya Program Kotaku.

5. Memaksimalkan sosialisasi kepada seluruh masyarakat terkait Progam Kotaku.
6. Mengoptimalkan pelatihan terkait Progam Kotaku.
7. Melaksanakan forum komunikasi dan koordinasi antara masyarakat, pemerintah desa dan penanggung jawab Progam Kotaku

#### **Isu sangat strategis:**

- a. Meningkatkan komitmen pemerintah dalam melaksanakan Progam Kotaku.
- b. Menjalin hubungan kerja sama dalam mengawasi jalannya kegiatan Progam Kotaku dan juga saling memberikan dukungan serta semangat terhadap satu dengan yang lain dalam setiap kegiatan Progam Kotaku antara pemerintah desa dengan masyarakat.
- c. Memberikan sosialisasi dan bimbingan bagi masyarakat desa mengenai pentingnya Progam Kotaku.
- d. Memaksimalkan sosialisasi kepada seluruh masyarakat terkait Progam Kotaku

#### **Isu Cukup Strategis**

- a. Mengoptimalkan pelatihan terkait Progam Kotaku.
- b. Melaksanakan forum komunikasi dan koordinasi antara masyarakat, pemerintah desa dan penanggung jawab Progam Kotaku.

#### **Isu Bersifat Operasional**

- Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa Sayang dalam Progam Kotaku.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat dalam Progam Kotaku di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tergolong tinggi, ini dibuktikan dari persentase tahap perencanaan sebesar 5,02%, partisipasi masyarakat tahap pelaksanaan sebesar 4,8% artinya tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan tergolong sedang. Dari hasil perhitungan tahap pemanfaatan hasil didapatkan persentase sebesar 4,6% artinya tingkat partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil tergolong sedang. Dari hasil pengukuran tahap evaluasi didapatkan persentase sebesar 4,3% artinya tingkat partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil tergolong sedang.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam Progam Kotaku di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

#### **Faktor Internal:**

- a. Terjaminnya hak asasi warga negara untuk terlibat dalam setiap pembangunan oleh konstitusi dan UUD 1945.
- b. Adanya komitmen Pemerintah Desa dalam melaksanakan Progam Kotaku.
- c. Pihak pemerintah desa selalu mengajak masyarakat desa dan memberikan kesempatan untuk berpendapat dalam Musyawarah Pembangunan Desa (Musrenbangdes).
- d. Ditetapkan prioritas Progam Kotaku yang dibutuhkan demi tujuan dan manfaat bersama bagi masyarakat, yaitu terkait dengan infrastruktur desa.
- e. Terdapat penduduk yang tidak tamat SD, SMP, dan SMA.
- f. Sebagian masyarakat kurang memiliki sikap kebersamaan

dalam memecahkan masalah demi tercapainya pembangunan

- g. kurang koordinasi dan masih ditemukan beberapa masyarakat yang enggan menyumbangkan tenaga pada program pembangunan desa yang bersifat fisik.
- h. Tingkat kesadaran masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat masih rendah.
- i. Terdapat masyarakat yang kurang menunjukkan partisipasinya.

**Faktor Eksternal:**

- a. Adanya Program Kotaku lanjutan dalam pembangunan beberapa infrastruktur di antaranya pembangunan sarana air bersih (SAB) di beberapa titik dan pembangunan tempat pembuangan sampah (TPS).
  - b. Adanya pembinaan dan pelatihan sebelum pelaksanaan Program Kotaku.
  - c. Sikap masyarakat yang beragam ada yang acuh dan peduli.
  - d. Masyarakat terlalu mengandalkan pihak pemerintah desa beserta stafnya dalam penyelesaian Program Kotaku.
  - e. Sikap masyarakat yang acuh dan tidak peduli dianggap dapat memengaruhi partisipasi masyarakat yang lain.
  - f. Masyarakat yang masih tergolong muda dan produktif kurang memiliki inovasi dan inisiatif dalam program pembangunan yang dilakukan.
3. Strategi yang sebaiknya digunakan untuk keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang adalah: Meningkatkan komitmen pemerintah dalam melaksanakan Program Kotaku,

Menjalin hubungan kerja sama dalam mengawasi jalannya kegiatan Program Kotaku dan saling memberikan dukungan serta semangat terhadap satu dengan yang lain dalam setiap kegiatan Program Kotaku antara pemerintah desa dengan masyarakat; Memberikan sosialisasi dan bimbingan bagi masyarakat desa mengenai pentingnya Program Kotaku; Memaksimalkan sosialisasi kepada seluruh masyarakat terkait Program Kotaku; Mengoptimalkan pelatihan terkait Program Kotaku; Melaksanakan forum komunikasi dan koordinasi antara masyarakat, pemerintah desa dan penanggung jawab Program Kotaku; dan Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa Sayang dalam Program Kotaku.

**SARAN**

Disarankan kepada pihak pemerintah agar mempertahankan dan lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa Sayang dalam Program Kotaku Satu dalam pembangunan yang akan dilakukan, seperti memberikan sosialisasi dan bimbingan bagi masyarakat desa mengenai pentingnya pembangunan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa

Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2009. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo

Creswell, W. Jhon. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Effendi, Khasan. 2010. *Memadukan Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Indra Prahasta.
- Girsang, Lisbet Juwita. 2011. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Perbaikan Prasarana Jalan (Kasus: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Desa Megamendung, Bogor). *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy*
- Iskandar, Dadang. Narsim. (1994). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- J. Salusu. 1998. *Pengambilan Keputusan Strategis untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Grasindo. Jakarta.
- Joko, T., 2010. *Unit Air Baku Salam Sistem Penyediaan Air Minum*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Linsley, Ray K. 1995. *Teknik Sumber Daya Air, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Jakarta: Obor Indonesia
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ndraha, Taliziduhu. 2001. *Kybernology Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Noerbambang, M Soufyan and Morimura Takeo. 1985. *Perancangan dan Pemeliharaan Sistem Plambing*. Jakarta: P. T Dainippon Gitakarya Printing.
- Nusa Putra dan Hendarman, 2013. *Metodologi Penelitian Kebijakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rasyid. 2000. *Makna Pemerintahan*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya
- Rangkuti, Freddy.1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Riduwan.2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, Stephen. 2013. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education
- Slamet, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok*. *Jurnal Tata Loka*. Semarang: Planologi UNDIP.
- Suradinata, Ermaya. 1998. *Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Bandung: Ramadan.
- Swedianti, Karina. 2011 *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP)*. *Skripsi* pada Program Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB. Bogor.
- Tika Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Pustaka.
- Theresia, Apilia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Uphoff, NT, Cohen, JM., dan Goldsmith, AA. *Rural Development Committee: Feasibility and Application of Rural Development Participation: A State-of-the-Arth Paper*. New York: Cornell University

Usman, Husaini, Purnomo, Setiady Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

Yulianti Praptini, 2000. Pengaruh Sumber-Sumber stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja Tenaga edukatif Tetap Fakultas Ilmu Sosial Universitas Airlangga di Surabaya. *Tesis* Tidak Diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Ilmu Manajemen Universitas Airlangga.

Walizer, H. Michael dan Wiener, L. 2014. *Metode dan Analisis Penelitian : Mencari Hubungan (Jilid 2 (a))*. Jakarta: Erlangga.

Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (CAPS).

#### **Peraturan Perundang-Undangan**

UU 1945 Pasal 28 C ayat (3) tentang keterlibatan masyarakat dalam setiap pembangunan merupakan hak asasi warga negara yang telah dijamin oleh konstitusi.

Permen PU No.2 Tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman.

Petunjuk Pelaksanaan Program Kota tanpa Kumuh (Kotaku) Tahun 2018.

*Handbook* Profil Proram Kota tanpa Kumuh (Kotaku) tahun 2018

#### **Jurnal**

Sahriana Apriliana, 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam pelaksanaan Program Kota tanpa Kumuh (Kotaku) Studi tentang Program Pembangunan Drainase dan Sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan. Balikpapan: *Jurnal Administrasi Negara*.

Suroso, H dkk. 2014. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Wacana – Vol. 17, No. 1*.

Yolanda, 2018. Strategi Komunikasi Konsultan Manajemen Wilayah Dalam Program Kota tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota. *JOM FISIP Vol. 5 No. 1 – April 2018*.

Zulyanti, 2017. Implementasi Progam Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) Sebagai Model Pembangunan Infrastruktur Berbasis Masyarakat di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Telukbetung Barat Kota Bandarlampung. *JurnalIkom. Unlam. 2017*